

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak dalam upaya dan tindakan pendidik serta orangtua dalam upaya merawat, mengasuh dan mendidik anak menciptakan lingkungan anak yang baik sehingga dapat menambah pengalaman memberikan kesempatan mengetahui serta memahami pengalaman belajar diperoleh dari lingkungan dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen berlangsung secara berulang dengan melibatkan potensi dan kecerdasan anak. Anak memiliki pribadi berbeda mempunyai tahap perkembangan kepribadian dalam lingkungan sehingga diupayakan pendidik dan orangtua bisa memberi kesempatan pada anak mengeksplorasi pengalaman dengan bermacam suasana hendaknya memperhatikan perbedaan perilaku anak disesuaikan dengan tahap kepribadian setiap anak. (Sujiono, 2012:6-7).

Salah satu satuan pendidikan untuk pendidikan anak usia dini umur satu sampai enam tahun. Pendidikan anak merupakan cara strategis dalam menyiapkan generasi bangsa berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi penuh dengan berbagai tantangan. Upaya mencapai kesuksesan masa depan anak dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi lebih baik menjadi salah satu upaya ke arah tersebut PAUD terpadu dan berorientasi masa depan.

Merujuk pada UU no 20 tahun 2003 menjelaskan sistem pendidikan nasional berkaitan pendidikan anak usia dini atau PAUD dalam pasal 28 ayat 1 menjelaskan pendidikan PAUD diselenggarakan bagi anak usia sejak lahir sampai usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat mengikuti pendidikan dasar. Bab satu pasal satu ayat empat belas dijelaskan pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak usia sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan sehingga membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani rohani anak supaya memiliki kesiapan memasuki jenjang belajar selanjutnya.

Mengenali dan memahami tumbuh kembang anak bagi orangtua adalah sangat penting artinya demi menjaga dan mempertahankan perkembangan dan pertumbuhan anak agar bisa tumbuh cerdas, sehat, dan kuat serta mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan dalam hidupnya. Hal ini sangat penting agar anak bisa berhasil dalam kehidupannya kelak baik dalam karier, studi, maupun dalam hidup bermasyarakat. Memahami tumbuh kembang anak akan menjadi sebuah keharusan bagi orangtua agar bisa mempersiapkan anak dalam meniti jalan kehidupannya nanti, sehingga anak bisa menghadapi kehidupannya dengan baik dan terarah kepada hal-hal yang positif.

Mandiri ditandai upaya menentukan nasib anak dengan cara kreatif dan inisiatif mengatur tingkah laku anak bertanggung jawab serta mampu menahan diri dengan membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Mandiri merupakan usaha mandiri tidak tergantung dengan orangtua untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, merupakan perkembangan ke arah individualitas supaya lebih mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian anak penting disiapkan sehingga anak harus ditumbuh kembangkan ke dalam diri sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan di kalangan orangtua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orangtuanya. Bukan berarti perlindungan orangtua tidak penting, tetapi yang seyogyanya dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orangtua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Intervensi orangtua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak-anak diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses anak dengan memiliki kemandirian sejak kecil sehingga anak sudah terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan (Naim, 2012:162-164).

Anak akan mandiri bila dimulai dari didikan orangtuanya, karena pendidikan orangtua dapat mempengaruhi kemandirian anak hal inilah yang menyebabkan tingkat kemandirian seseorang berbeda satu dengan yang lain karena ada beberapa faktor mempengaruhi kemandirian tersebut. Faktor mempengaruhi kemandirian diantaranya pendidikan orangtua dimana pengasuhan orangtua dalam sistem pendidikan di sekolah berdasarkan lingkungan tempat tinggal.

Orangtua tidak dapat menerapkan cara mengasuh baik mempengaruhi perkembangan jiwa anak penerapan pendidikan orangtua yang lebih tinggi bisa membantu menerapkan cara mengasuh bijaksana atau menerapkan cara mengasuh sehingga tidak membawa kehancuran serta dapat merusak jiwa dan watak anak usia dini. Dampak gaya pengasuhan orangtua akan berbeda terhadap kemandirian anak dimana cara mengasuh orangtua terdiri dari otoriter, permisif dan cara mengasuh demokratis.

Melalui pengasuhan terutama orangtua demokratis, anak diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik. Cara pengasuhan demokratis sangat mendukung perkembangan kemandirian pada anak sedangkan dua gaya pengasuhan lainnya yaitu pola pengasuhan otoriter dan permisif bersifat negatif terhadap kemandirian anak sehingga pola asuh baik untuk anak dengan pola asuh demokratis sehingga mengasuh anak secara demokratis menghasilkan anak mandiri dapat mengontrol diri mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal baru.

Anak ketika tidak mandiri identik sifat bergantung berlebihan pada orang disekitarnya sehingga tidak memberikan kesempatan anak melakukannya sendiri. Anak mempunyai sifat ketidak mandirian saat anak bereaksi seperti merengek, menangis setya melakukan tindakan agresif jika keinginannya tidak dipenuhi. Sikap anak tersebut menjadi hambatan sangat berarti bagi perkembangan anak, karena kondisi ini tidak ditanggulangi sejak dini. Mendidik kemandirian perlu adanya kerjasama berbagai pihak seperti orangtua, guru dan pemegang kebijakan dalam upaya menciptakan lingkungan yang baik dalam mengasuh kemandirian anak.

Mandiri pada anak tercapai apabila orangtua menunjang mengembangkan kemandirian anak. Mengasuh orangtua anak berkembang aspek kemandiriannya. Orangtua melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak mandiri melakukan kegiatan dimana orangtua berperan menumbuh kembangkan anak mandiri melalui pengasuhan dalam keluarga lingkungan sosial, dan temannya (anak usianya hampir sama). Karena orangtua ingin mendidik anaknya dengan baik agar anak bisa mandiri dan bertanggung jawab dengan segala perbuatannya.

Peran pendidikan orangtua berpengaruh terhadap kemandirian anak, karena orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak usia dini. Pendidikan diberikan orangtua pendidikan pertama diterima anak pondasi perkembangan pribadi anak selanjutnya. Orangtua mampu menyadari akan peran dan fungsi strategis akan mampu menempatkan anak usia dini secara lebih baik serta menerapkan pola pendidikan lebih tepat.

Memahami betapa pentingnya peran pendidikan orangtua bagi pendidikan dan perkembangan anak serta betapa besar tanggung jawab orangtua perkembangan diri anak dirumah maupun disekolah, maka belajar bagi orangtua mutlak diperlukan. Orangtua terus memberi contoh baik sehingga akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu orangtua juga akan mampu memerankan diri sebagai orangtua yang lebih bijaksana di mata anak-anaknya.

Orangtua sebagai kunci keberhasilan anak orangtuaalah pertama kali dipahami anak sebagai orang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orangtuanyalah anak awalnya mengenal dunia. Melalui orangtua anak mengembangkan aspek pribadi dalam hal ini orangtua bukan hanya orangtua melahirkan anak, melainkan orangtua mengasuh, melindungi serta memberikan kasih sayang anaknya. Orangtua contoh yang paling mendasar dalam sebuah keluarga. Pada orangtua berperilaku kasar orangtua anak cenderung akan meniru begitu juga sebaliknya orangtua berperilaku baik anak juga cenderung akan berperilaku baik.

Orangtua merupakan lingkungan terdekat dengan anak memiliki peran besar dalam proses pola asuh untuk mengembangkan kemandirian anak. Orangtua akan ada banyak hal akan didapat anak. Anak akan mendapat stimulus kemandirian baik tergantung bagaimana seorang anak menerima serta memproses rangsangan yang diterimanya dan tergantung bagaimana baik buruknya stimulus diberikan lingkungan tempat anak tinggal. Oleh karena itu orangtua memberikan stimulus kemandirian baik bagi anak agar kemandirian anak berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.

Kemandirian anak usia dini dikembangkan memberikan kepercayaan memberikan kebiasaan baik anak disesuaikan usia serta tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya melayani dirinya sendiri mencuci tangan, komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa mudah dipahami karena menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan proses dilakukan pengawasan dan bimbingan dari orangtua secara terus menerus. Hal ini juga terjadi di RA Sabilil Muhtadin Kecamatan Semampir Surabaya.

Pendidikan orangtua mempengaruhi pola asuh pada anak karena orangtua yang berpendidikan tinggi lebih leluasa bekerja tanpa perlu meluangkan waktu untuk melatih kemandirian pada anak. Kondisi kesibukan orangtua untuk mencari nafkah, berakibat berkurangnya perhatian terhadap kemandirian anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Peran Pendidikan Orangtua Dalam Pola Asuh Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Sabilil Muhtadin Kecamatan Semampir Surabaya”**

B. Fokus Penelitian

Penulis harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pemkemandiriann dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat penjelasan yang telah terurai di awal maka penelitian ini fokus peran pendidikan orangtua dalam pola asuh untuk mengembangkan

kemandirian anak kelompok B di RA Sabilil Muhtadin Kecamatan Semampir Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan diatas rumusan masalah penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan orangtua dalam pola asuh untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Sabilil Muhtadin Kecamatan Semampir Surabaya?
2. Bagaimana penerapan pola asuh untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Sabilil Muhtadin Kecamatan Semampir Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran pendidikan orangtua dalam pola asuh untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Sabilil Muhtadin Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Mendeskripsikan penerapan pola asuh untuk mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Sabilil Muhtadin Kecamatan Semampir Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana cara mengasuh yang baik pada anak dalam upaya mengembangkan kemandiriannya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam pola asuh untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah ketika menghadapi kasus seperti diatas sehingga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian dipergunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan dengan menciptakan suasana kondusif di sekolah menggunakan peran pendidikan orangtua dapat menunjang proses pembelajaran dalam pola asuh untuk mengembangkan kemandirian anak hingga guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang pembelajaran kemandirian dan sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan, mudah diterima anak dalam pembelajaran.

c. Orangtua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif dalam mengembangkan kemandirian anak.

d. Peneliti

Menambah dan memperkaya pengetahuan penulis serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya cara mengasuh orangtua mengembangkan anak usia dini yang mandiri.

